# PENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENJUMLAHAN PECAHAN YANG BERBEDA PENYEBUT DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DIKELAS IV SD N 19 BATUNG TABA KECAMATAN LUBUK BEGALUNG PADANG

**SKRIPSI**


**Oleh**

**YUDI AKFIARDI**
**NIM : 07669**



**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**
**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**
**2014**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENJUMLAHAN PECAHAN YANG BERBEDA PENYEBUT DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DIKELAS IV SD N 19 BATUNG TABA KECAMATAN LUBUK BEGALUNG PADANG**

**Nama : YUDI AKFIARDI**

**TM/NIM : 2008/07669**

**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Padang, 11 Januari 2014**

**Disetujui Oleh:**

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| Dr.Mardiah Harun, M.Ed | Drs. Mursal Dalais, M.Pd |
| NIP.195 10501 197703 2 001 | NIP. 195405201979031003 |

**Mengetahui,**
**Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**

**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd**
**NIP. 19591212 198710 1 001**

**PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

***Dinyatakan Telah Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi***
***Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan***
***Universitas Negeri Padang***

**Judul : Peningkatkan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Yang Berbeda Penyebut Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) DIKELAS IV SD N 19 Batung Taba Kecamatan Lubuk Begalung Padang**

**Nama : YUDI AKFIARDI**

**TM/NIM : 2008/07669**

**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Padang, 11 Januari 2014**

**Tim Penguji**

| | Nama | Tanda Tangan |
|---|---|---|
| 1. Ketua | : Dr. Mardiah Harun, M.Ed | ..... |
| 2. Sekretaris | : Drs.Mursal Dalais, M.Pd | ..... |
| 3. Anggota | : Drs. Syafri Ahmad, M.Pd | ..... |
| 4. Anggota | : Dra. Tin Indrawati, M.Pd | ..... |
| 5. Anggota | : Dra. Zuryanty, | ..... |

# HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuaan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 11 Januari 2014

YUDI AKFIARDI

# *PERSEMBAHAN*

*"Sesungguhnya jika kamu bersyukur atas nikmat-Ku*
*Pasti Aku akan menambahnya*
*Dan jika kamu mengingkari nikmat-Ku*
*Maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih" (QS. Ibrahim : 7)*

*Ya Allah ...*
*Tiada henti bibir ini mengucap Asma-Mu*
*Tiada lupa hati ini bertakbir pada-Mu*
*Dalam sujudku selalu mengadu*
*Karena Engkaulah sebaik-baiknya tempatku mengadu*
*Dalam do'aku mohon pada-Mu*
*'Tuk kabulkan cita-citaku*
*Demi bahagiakan papa, mama, adik2 n' Orang-Orang yang ku sayangi*

*Kedua Orang Tuaku cintai dan ku sayangi*
*Kasih sayang dan do'amu begitu tulus untuk ku*
*Keringatmu mengalir deras demi meraih asa dan cita-cita*
*Langkahmu pantang menyerah 'tuk menyingkap debu-debu kehidupan*
*Tapi bibirmu selalu mengukir senyuman*
*Setiap doa yang engkau ucapkan dijabah Allah Swt*
*Untuk kedua kalinya sejarah berulang kembali*
*Buah hatimu (Yudi Akfiardi) telah meraih Gelar Sarjana Pendidikan*

*Ku persembahkan ...*
*Karya kecil yang sangat berarti bagiku*
*Sebagai ungkapan terima kasih*
*Untuk setiap tetes keringat dan untaian do'a*
*Yang tak pernah putus kepangkuanmu*

*Karya kecil ini Qu persembakan*
*untuk orang-oramg yang selalu menyayangi_Qu*

*YUDI AKFIARDI*
*( Yudi)*

# ABSTRAK

**Yudi Akfiardi,2011 :**"**Peningkatkan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan yang Berbeda Penyebut Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dikelas IV SD N 19 Batung Taba Kecamatan Lubuk Begalung Padang"**

Rendahnya hasil belajar Penjumlahan Pecahan yang Berbeda Penyebut pada kelas IV SD Negeri 19 Batung Taba kecamatan lubuk begalung padang disebaabkan karena pembelajaran berpusat pada guru, Guru lebih banyak memberikan penjelasan dalam pembelajaran.Untuk itu peneliti tertarik untuk memperbeiki proses pembelajaran Penjumlahan Pecahan yang Berbeda Penyebut menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan bentuk perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar Penjumlahan Pecahan yang Berbeda Penyebut dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) .

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif .data penelitian berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil tes dan diskusi. Sumber data adalah proses pelaksanaan pembelajaran Penjumlahan Pecahan yang Berbeda Penyebut mengunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).Subjek peneliti terdiri dari guru dan siswa kelas IV SD N 19 Batuang Taba kecamatan lubuk begalung padang yang berjumlah 23 orang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian dilakukan melalui 4 tahap yaitu : 1) perencanaan,2) pelaksanaan, 3)pengamatan, dan 4)refleksi.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika di kelas IV SD. Hal ini terlihat dari (1) Perencanaan pada siklus I 78% , dan siklus II 93%(2) Pelaksanaan dari aspek guru pada siklus I 76% dan siklus II meningkat menjadi 98 % kemudian aspek siswa pada siklus I 60% dan siklus II meningkat menjadi 95% , (3) Hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata penilaian afektif adalah 72% sedangkan pada siklus II adalah 81%. Rata-rata penilaian psikomotor pada siklus I adalah 75% sedangkan pada siklus 85II%. Nilai rata-rata kognitif siklus I 72% sedangkan pada siklus II rata- ratanya adalah 89%. Dengan demikian terbukti bahwa Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatan Hasil Belajar Pecahan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 19 Batung Taba kecamatan lubuk begalung padang

.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Peningkatkan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan yang Berbeda Penyebut Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dikelas IV SD N 19 Batung Taba Kecamatan Lubuk Begalung Padang".**Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan selaku Penguji. peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Mardiah Harun Pembimbing I , Drs.Mursal Dalais, M.Pd selaku pembimbimg II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd, Ibu Dra. Zuryanty, selaku dosen penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini

4. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada PGSD FIP UNP.
5. Ibu ROSMITA,S.Pd, selaku kepala Sekolah SD Negeri 19 Batuang Taba. Kecamatan Lubuk Begalung Padang.
6. Bapak dan Ibu selaku guru staf pengajar serta pegawai SD Negeri 19 Batuang Taba. Kecamatan Lubuk Begalung Padang.
7. Semua rekan–rekan mahasiswa PGSD BB 06 yang telah banyak membantu baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
8. Buat kedua orang tua, adikku yang telah mendo`akan serta membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Penulis memanjatkan do`a kepada Allah SWT semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari-Nya.

Akhir kata penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin ya Robbal`Alamin.

Padang, 8 Oktober 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

**Halaman**

**HALAMAN JUDUL**
**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**
**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**
**SURAT PERNYATAAN**
**ABSTRAK..... . i**
**KATA PENGANTAR..... ii**
**DAFTAR ISI..... iv**
**DAFTAR DIAGRAM..... v**

**BAB I PENDAHULUAN**
A. LATARBELAKANG……..... 1
B. RUMUSAN MASALAH……..... 4
C. TUJUAN PENELITIAN…….. 5
D. MANFAAT PENELITIAN……..…….. 5

**BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**
A. KAJIAN TEORI……..... 7
1. HAKEKAT HASIL BELAJAR PENJUMLAHAN PECAHAN BEDA PENYEBUT ……..... 7
a. pengertian hasil belajar……..……..... 7
b. pengertian pecahan yang beda penyebut……..... 9
c. Konsep pecahan…….. 9
d. Operasimpenjumlahan pecahan ……..... 10
2. HAKEKAT PENDEKATAN (CTL)……...…….. 14
a. Pengertian Pendekatan (CTL)…..……..... 14
b. Langkah-langkah Pendekatan (CTL)..……. 15
c. Hakikat siswa kelas IV SD……..... 18
1. Pengertian siswa SD……. 18
2. Karakteristik siswa kelas IV SD…… 18
B. PEMBELAJARAN PENJUMLAHAN PECAHAN BEDA PENYEBUT MENGGUNAAN PENDEKATAN ( CTL) …….. 20
C. KERANGKA BERFIKIR……..... 24

**BAB III METODE PENELITIAN**
A. LOKASI PENELITIAN……..……..... 27
1. Tempat penelitian……..... 27
2. Subjek penelitian ……..... 27
3. Waktu/ lama penelitian…… 27
B. RANCANGAN PENELITIAN……..……..... 28

1. Pendekatan dan jenis penelitian…… 28
2. Alur penelitian ……..…….. 28
C. PROSEDUR PENELITIAN……..…… 30
1. Perencanaan……..…… 30
2. Pelaksanaan……..... ……30
3. Pengamatan…….. …….. 31
4. Refleksi……..……. 32
D. DATA DAN SUMBER DATA……..…….. 33
1. Data penelitian …….. 33
2. Sumber data……..…….33
E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA dan INSTRUEN PENELITIAN…. 34
F. ANALISIS DATA……..... 35

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
A. HASIL PENELITIAN ……..... 38
1. HASIL PENELITIAN SIKLUS I…….. 38
a. Perencanaan..... 38
b. Pelaksanaan…….. 39
c. Pengamatan ……. 45
d. Refleksi…… 50
2. HASIL PENELITIAN SIKLUS II…… 52
1) Perencanaan…… 52
2) Pelaksanaan …… 54
3) Pengamatan …… 58
4) Refleksi…….. 63
B. PEMBAHASAN……..…… 64
1. PEMBAHASAN SIKLUS I
a. Rencana pelaksanaan (CTL) …… 64
b. Pelaksanaan pembelajaran (CTL)…….....…. 66
c. Hasil belajar (CTL) ……..... 69
2. PEMBAHASAN SIKLUS II
a. Rencana pelaksanaan (CTL) …… 70
b. Pelaksanaan pembelajaran (CTL)…..…….. 71
c. Hasil belajar (CTL) ……..... 74

BAB V SIMPULAN DAN SARAN
A. SIMPULAN……..…… 77
B. SARAN..... 78

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN

## DAFTAR DIAGRAM


Diagram 4.1 : Hasil Belajar Siklus I ……..... 50

Diagram 4.3 : Hasil Belajar Siklus II …… ……..... 62

Diagram 5.1 : Hasil Belajar Siklus I Siklus II ….....……..... 77

## DAFTAR LAMPIRAN


Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1..... 85
Lampiran 2 : Uraian Materi siklus I……..... 91
Lampiran 3 : Lembaran Kerja Siswa Siklus I .....…….....93
Lampiran 5 : Soal Tes Siklus I …….....….....97
Lampiran 6 : Instrumen Penilaian RPP Siklus I…...……..... 98
Lampiran 7 : Hasil Penilaian Kegiatan Guru dalam pembelajaran Siklus I ... ……..... 101
Lampiran 8 : Lembar Penilaian Kegiatan Siswa dalam pembelajaran.....……..... 108
Lampiran 9 : Lembar penilaian Aspek Koknitif siklus I ..... 112
Lampiran 10 : Lembar penilaian Afektif siklus I..... 114
Lampiran 11 : Lembar penilaian psikomotor siklus I.....117
Lampiran 12 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....120
Lampiran 13 : Uraian Materi II…….....126
Lampiran 14 : Lembaran Kerja Siswa Siklus II .....……..... 128
Lampiran 15 : Soal Tes Siklus II...…….....….....132
Lampiran 17 : Instrumen Penilaian RPP Siklus II....…….....133
Lampiran 18 : Lembar Penilaian Kegiatan Guru dalam pembelajaran Siklus II……..... 136
Lampiran 19 : Lembar Penilaian Kegiatan Siswa dalam pembelajaran II.....……..... 143
Lampiran 20 : Lembar penilaian Aspek Koknitif siklus II.....147
Lampiran 21 : Lembar penilaian Afektif siklus II.....149
Lampiran 22 : Lembar penilaian psikomotor siklus I.....152
Lampiran 23 : Foto Penelitian.....155

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Mempelajari penjumlahan berbeda penyebut sangat banyak manfaatnya bagi siswa diantaranya untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya ketika siswa mempunyai $\frac{1}{3}$ bagian dan ia tidak mengetahui sisanya. Selain itu penjumlahan pecahan berbeda penyebut juga sangat penting untuk mempelajari materi lain dari matematika dan untuk mempelajari mata pelajaran lain seperti pada pembelajaran Matematika dan lain sebagainya. Pada dasarnya penjumlahan pecahan berbeda penyebut sangat penting dikuasai siswa karena akan bermanfaat untuk seumur hidupnya.

Berdasarkan pengalaman yang penulis lihat dan rasakan saat ini guru matematika dalam mengajarkan penjumlahan pecahan yang berbeda penyebut belum memanfaatkan metode yang menarik. Guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah, jarang menggunakan media dalam pembelajaran, kemudian memberikan contoh soal yang ada dalam buku paket lalu meminta siswa menyelesaikan soal latihan.

Akibat dari pembelajaran penjumlahan berbeda penyebut yang tidak mengaktifkan siswa seperti diatas akhirnya siswa kurang berminat dengan pembelajaran penjumlahan pecahan yang berbeda penyebut, siswa menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan menakutkan akhirnya siswa

kurang memahami konsep dari penjumlahan pecahan yang berpenyebut berbeda. Contohnya dalam menyelesaikan soal $\frac{1}{2} + \frac{1}{3} = \ldots?$, siswa menyelesaikannya $\frac{1}{2} + \frac{1}{3} = \frac{2}{5}$. Hal ini karena, dalam melaksanakan pembelajaran penjumlahan pecahan, guru hanya menceramahi siswa.

Menurut Sri (2006:90) "guru seharusnya mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa, khususnya pada materi penjumlahan pecahan yang berbeda penyebut. Guru berusaha mengaktifkan siswa sehingga siswa mampu bekerja sendiri dan memahami materi pelajaran dari pengalaman belajar dengan menggunakan berbagai pendekatan." Pencapaian keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas tergantung kepada kemampuan dalam mengarahkan aktivitas belajar sesuai dengan peranan pembelajaran yang telah dirancang. Untuk melaksanakan pembelajaran diperlukan urutan proses pembelajaran. Urutan proses pembelajaran yang tepat maka akan memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar.

Salah satu pendekatan yang dapat membantu siswa untuk dapat meningkatkan pengetahuannya sesuai dengan situasi konkret sehingga dapat meningkatkan hasil belajar penjumlahan pecahan berbeda penyebut adalah pendekatan Contextual Teaching and Learning ( CTL ).

Menurut Nurhadi (2003:4) " Pendekatan CTL merupakan suatu konsep belajar yang menghadirkan situasi nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa

membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan.

Menurut Mulyasa (2008:103) " pendekatan CTL ini mempunyai kelebihan yakni memungkinkan proses pembelajaran yang tenang dan menyenangkan". Hal ini karena proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami. Selain itu pembelajaran dengan pendekatan CTL akan menambah semangat dan kreativitas siswa, karena masalah yang dihadapkan kepada siswa adalah masalah yang ada di lingkungan siswa tersebut.

Berdasarkan pengalaman penulis mengajar di SDN 19 Batung Taba, penulis menemui kondisi siswa yang kurang memahami materi penjumlahan pecahan berbeda penyebut karena menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan tidak menarik. Kemudian Guru di sekolah tersebut juga belum mencoba untuk menggunakan pendekatan atau metode pembelajaran yang lain selain ceramah. Oleh sebab itu salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan menyenangkan adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* mampu meningkatkan hasil pembelajaran penjumlahan pecahan berbeda penyebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan hasil Pembelajaran Penjumlahan pecahan yang berbeda penyebut dengan menggunakan

pendekatan Contextual *Teaching and Leraning* (*CTL*) di kelas IV SDN 19 Batung Taba Kecamatan Lubuk Begalung Padang

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka secara umum yang menjadi masalah adalah "Bagaimana meningkatkan hasil belajar Penjumlahan pecahan yang berbeda penyebut melalui pendekatan CTL pada siswa kelas IV SDN 19 Batung Taba Kecamatan Lubuk Begalung Padang? Permasalahan tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran menjumlahkan pecahan yang berbeda penyebut melalui pendekatan CTL pada siswa kelas IV SDN 19 Batung Taba Kecamatan Lubuk Begalung Padang ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar penjumlahan pecahan yang berbeda penyebut melalui pendekatan CTL pada siswa kelas IV SDN 19 Batung Taba Kecamatan Lubuk Begalung Padang ?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar penjumlahan pecahan yang berbeda penyebut melalui pendekatan CTL pada siswa kelas IV SDN 19 Batung Taba Kecamatan Lubuk Begalung Padang ?

## C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pecahan yang berbeda penyebut melalui pendekatan CTL pada siswa kelas IV SDN 19 Batung Taba Kecamatan Lubuk Begalung Padang. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rencanaan Pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar penjumlahan pecahan yang berbeda penyebut melalui pendekatan CTL pada siswa kelas IV SDN 19 Batung Taba Kecamatan Lubuk Begalung Padang .
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar penjumlahan pecahan yang berbeda penyebut melalui pendekatan CTL pada siswa kelas IV SDN 19 Batung Taba Kecamatan Lubuk Begalung Padang .
3. Peningkatan hasil belajar penjumlahan pecahan yang berbeda penyebut melalui pendekatan CTL pada siswa kelas IV SDN 19 Batung Taba Kecamatan Lubuk Begalung Padang .

## D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan hasil belajar penjumlahan pecahan yang berbeda penyebut melalui pendekatan *CTL* di SD .

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, guru, pembaca, dan siswa sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan sehingga dapat membandingkan dengan penerapan teori pembelajaran yang lain di SD. Di

samping itu, penelitian ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

2. Bagi guru, penerapan teori ini dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam meningkatkan pembelajaran penjumlahan pecahan yang berbeda penyebut melalui pendekatan *CTL.*
3. Bagi siswa, untuk membantu siswa dalam tujuan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran penjumlahan pecahan yang berbeda penyebut .
4. Bagi peneliti, dapat mengembangkan hasil penelitian ini pada mata pelajaran.

# BAB II

# LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

## A. Landasan Teori

### 1. Hakekat Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berbeda Penyebut

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan penentu keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Proses belajar aktif akan menjadi hasil belajar lebih berarti dan bermakna.

Menurut Wiki (2009:1) " Hasil belajar merupakan informasi berupa kompetensi dasar yang sudah dipahami dan yang belum dipahami oleh sebagian besar siswa". Hasil belajar siswa digunakan untuk memotivasi siswa dan guru agar melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Anna (2005:98) menyatakan " Ada pun hasil yang diharapkan melalui pendekatan *CTL* adalah meningkatkan pemahaman makna materi pelajaran yang diajarinya dengan mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari".

Menurut Ngalim (1996:18) "hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi".

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu usaha dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Hasil dari pengembangan kemampuan siswa tersebut menghasilkan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan. Siswa mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya

Untuk mengukur hasil belajar siswa, dapat dilihat dari ketuntasan yang diperolehnya. Belajar tuntas menurut Masnur (2009:214) merupakan ” suatu sistem belajar yang mengharapkan sebagian besar siswa menguasai tujuan (*basic learning objective*) tertentu secara tuntas”. penguasaan terhadap tujuan sehingga dapat dikatakan tuntas memiliki standar tertentu sesuai dengan masing-masing tujuan yang hendak dicapai. Menurut pendapat Mansur (2007:140) ”pencapaian standar dalam belajar tuntas pada umumnya para siswa diharapkan minimal menguasai 85% dari jumlah populasi siswa dan dari 85% siswa harus menguasai sekurang-kurangnya 75% dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa standar ketuntasan perorangan adalah 75%. Sedangkan standar ketuntasan belajar adalah 85%. Artinya siswa dikatakan tuntas belajar apabila menguasai 75%

pelajaran yang telah dipelajarinya. Sedangkan belajar dikatakan tuntas apabila 85% dari jumlah siswa dapat menguasai 75% pelajaran yang telah dipelajarinya.

**b. Pengertian Pecahan**

Menurut Mursal (2007:109) "pecahan adalah bilangan yang lambangnya dapat ditulis dengan bentuk $\frac{a}{b}$ dimana "a" dan "b" bilangan cacah dan b ≠ 0, pada pecahan $\frac{a}{b}$, "a" disebut pembilang dan "b" disebut penyebut pecahan tersebut. Sedangkan menurut Sri (2007:79) pecahan adalah bilangan yang berbebentuk $\frac{p}{q}$ dimana p dan q (q ≠ 0) merupakan bilangan cacah. Bentuk bilangan $\frac{p}{q}$ ini disebut pecahan atau rasional, dimana p disebut pembilang dan q disebut penyebut.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pecahan adalah bilangan yang lambangnya dapat ditulis dengan bentuk $\frac{a}{b}$ dimana a dan b bilangan cacah dan b tidak sama dengan 0. Pada pecahan $\frac{a}{b}$, a disebut pembilang dan b disebut penyebut pecahan tesebut.

**c. Konsep Pecahan**

Kegiatan pengenalan konsep awal pecahan harus ditanamkan secara baik, hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya cara yang dapat dilakukan adalah dengan mempergunakan daerah-daerah bangun datar beraturan

misalnya persegi, persegi panjang, atau lingkaran. Misalnya, untuk pecahan $\frac{1}{2}$ dapat diperagakan dengan cara melipat kertas berbentuk persegi, sehingga lipatannya tepat menutupi satu sama lain. Selanjutnya bagian yang dilipat dibuka dan diarsir sesuai bagian yang dikehendaki, sehingga akan didapatkan gambar daerah yang diarsir sebagai berikut:

Gambar 2.1: Daerah yang diarsir adalah pecahan $\frac{1}{2}$

Pecahan $\frac{1}{2}$ dibaca setengah atau satu perdua atau seperdua. "1" disebut pembilang yaitu merupakan bagian pengambilan atau 1 bagian yang diperhatikan dari keseluruhan bagian yang sama. "2" disebut penyebut yaitu merupakan 2 bagian yang sama dari keseluruhan. Peragaan yang dilakukan tersebut juga dapat dilihat untuk pecahan pecahan yang lain seperti: $\frac{1}{4}$, $\frac{2}{4}$, $\frac{3}{8}$, dan lain-lain.

**d. Operasi Penjumlahan Pecahan**

Penanaman konsep penjumlahan pecahan hendaknya dapat diawali dengan mempergunakan alat peraga. Hal ini senada dengan yang dipaparkan oleh Sri (2006:87) bahwa "pengenalan operasi penjumlahan pada pecahan sebaiknya diawali dengan penjumlahan pecahan sederhana dan menggunakan alat peraga sederhana". Pada penulisan ini peneliti menyajikan penjumlahan pecahan yang dilakukan dengan pecahan yang berpenyebut sama dan penjumlahan pecahan yang berpenyebut tidak sama.

1) Penjumlahan pecahan berpenyebut sama

Penjumlahan pecahan yang berpenyebut sama dapat dilakukan dengan mempergunakan beberapa alat peraga yang sesuai, seperti; plastik trasparansi, pita jepang dan bangun datar.

Contohnya: $\frac{1}{3} + \frac{1}{3} = \ldots$

Langkah-langkah penjumlahan pecahan di atas, peneliti akan mempergunakan alat peraga plastik trasparansi, seperti:

(a) Sediakan dua buah plastik transparansi yang ukurannya sama besar. Seperti pada gambar,

Gambar 2.2: Dua lembar plastik transparansi

(b) Melipat palstik transparan yang terdapat pada point pertama menjadi tiga bagian sama besar. Seperti pada gambar,

Gambar 2.3: Plastik transparan yang dibagi menjadi tiga bagian

(c) Mengarsir salah satu bagian

Gambar 2.4: Gambar bagian yang telah diarsir adalah pecahan $\frac{1}{3}$

(d) Mengabungkan kedua plastik transparansi tersebut dengan cara mendempetkanya, tapi arsiran yang ada pada plastik transparansi tidak ada yang berhimpit atau tumpang tindih. Seperti pada gambar,

Gambar 2.4: Gambar bagian yang telah diarsir adalah pecahan $\frac{1}{3}$

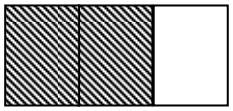

Gambar 2.5: Pengabungan kedua plastik transparansi $\frac{1}{3}+\frac{1}{2}$

(e) Menghitung jumlah arsiran, jumlah arsiran merupakan hasil dari penjumlahan pacahan. Hasil dari penjumlahan adalah $\frac{2}{3}$. 2 merupakan hasil, sedangkan 3 merupakan jumlah bagian keseluruhan.

2) Penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama.

Penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama terlebih dahulu harus mencari nama-nama lain dari masing-masing pecahan tersebut, sehingga didapatkan penyebut yang sama diantara kedua pecahan. Penjumlahan pecahan yang berpenyebut tidak sama juga dapat dilakukan dengan beberapa alat peraga sama dengan penjumlahan pecahan yang berpenyebut sama. Langkah-langkah penjumlahan pecahannya juga sama, tetapi sebelumnya harus dicari dahulu atau menyamakan penyebutnya. Berikut akan penulis sajikan penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan mempergunakan pita jepang.

Contohnya: $\frac{1}{2} + \frac{1}{3} = \ldots$

(a) Mengambil pita jepang yang bernilai satu, perdua, pertigaan, perempatan, perlimaan, dan perenaman. Seperti pada gambar,

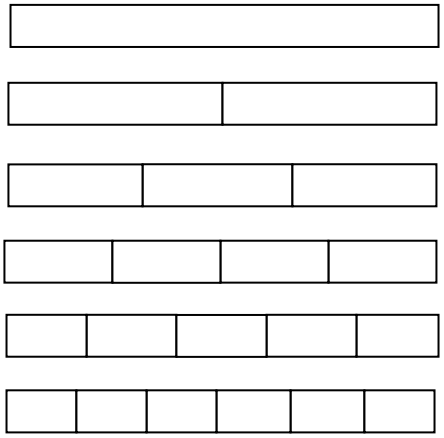

Gambar 2.6: Gambar pita perduaan, pertigaan, perempatan, perlimaan, dan perenaman.

(b) Memberi nilai $\frac{1}{2}$ pada pita perduaan dan $\frac{1}{3}$ pada pita pertigaan, dan mencari pecahan senilainya. Seperti pada gambar,

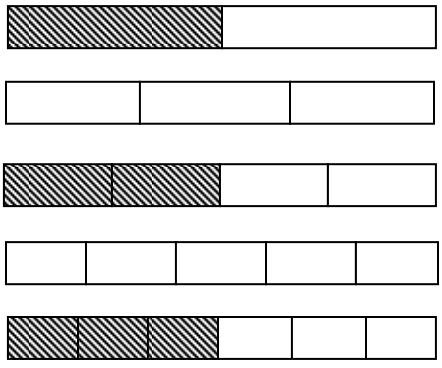

Gambar 2.7: Pecahan yang senilai dengan $\frac{1}{2} = \frac{2}{4} = \frac{3}{6}$

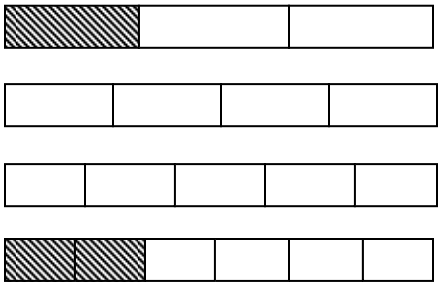

Gambar 2.8: Pecahan yang senilai dengan $\frac{1}{3} = \frac{2}{6}$

(c) Mendekatankan pita yang senilai dengan $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{3}$. Seperti pada gambar,

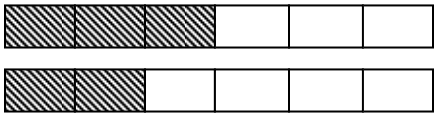

Gambar 2.9: Pita $\frac{3}{6}$ digandengkan dengan pita $\frac{2}{6}$

(d) Menghitung jumlah semua kotak yang diarsir, yaitu 5. Jadi hasil penjumlahan pecahan $\frac{1}{2}+\frac{1}{3}=\frac{5}{6}$. Seperti pada gambar,

Gambar 2.10: Hasil penjumlahan $\frac{1}{2}+\frac{1}{3}=\frac{5}{6}$

**2. Hakikat Pendekatan CTL**

**a. Pengertian Pendekatan CTL**

Pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau menyampaikan sesuatu hal yang diinginkan. Menurut Wina (2007:127) pendekatan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, sedangkan Alben (2006:69) memaparkan "pendekatan adalah suatu rangkaian tindakan yang terpola atau terorganisir, berdasarkan prinsip-prinsip tertentu (misalnya dasar filosofis, prinsip psikologis, prinsip didaktis) yang terarah secara sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai".

Menurut Nasar (2006:109) " CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan kaitan antar materi yang dipelajari dengan kehidupan

siswa, secara mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka.

Pendekatan pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil belajar. Oleh sebab itu hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Johnson (2008:65) menyatakan bahwa " Pendekatan CTL merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam pembelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari".

Dari pengertian yang diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL menghadirkan situasi dunia nyata dalam kelas dan membantu siswa menghubungkan materi yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna, serta menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran secara penuh.

**b. Langkah-Langkah Pendekatan CTL**

Ada beberapa langkah pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *CTL*. Menurut Wina (2006:264) " Langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *CTL* yaitu : kontruktvisme *(constructvism),* inkuiri *(inkury),* bertanya *(questioning),* masyarakat belajar *(learning community),*

permodelan *(modeling),* refleksi *(reflection),* dan penilaian sebenarnya *(authentic assesmen)".*

Nurhadi (2003:31) menyatakan langkah pendekatan *CTL* yaitu :

1) Kontruktvisme *(Constructvisme).* Kontruktvisme adalah proses membangun untuk atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kogitif siswa berdasarkan pengalaman. 2) Inkuri *(Inkuiry).* Artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencaharian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis. 3) Bertanya *(Quetioning).* Bertanya dipandang refleksi dari keingintahuan setiap individu sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan berpikir. Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk : a) menggali informasi, baik administrasi maupun akademis b) mengecek pemahaman siswa c) memecahkan persoalan yang dihadapi d) membangkitkan respon kepada siswa e) mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa f) mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa g) memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru h) untuk membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa i) untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa.4) Masyarakat belajar *(Learning Commumity)*. Konsep masyarakat belajar menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerja sama. Bekerja sama dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan belajar sendiri.5) Permodelan *(Modelling).* Artinya proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru siswa.6) Refleksi *(Reflection).* Refleksi adalah proses pengedapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurus kembali kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah diketahuinya.7) Penilaian sebenarnya *(Authentic Assesmen).* Dalam *CTL* keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh perkembangan kemampuan intelektual saja tapi perkembangan seluruh aspek. Oleh karena itu penilaian keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh aspek hasil belajar seperti hasil tes akan tetapi juga proses belajar melalui penilaian nyata.

Sesuai dengan pendapat kedua ahli di atas langkah-langkah penggunaan pendekatan *CTL* dalam penelitian ini penulis akan menggunakan langkah-langkah menurut Nurhadi yang penulis uraikan sebagai berikut :

1. Kembangkan pemikiran siswa dengan cara bekerja sendiri, dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Adapun yang dimaksud cara bekerja sendiri adalah bagaimana siswa itu bekerja tanpa bantuan guru, sehingga siswa bisa menemukan hal yang baru dan bisa menyampaikan kepada orang lain.
2. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri. Pengetahuan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil menemukan sendiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.
3. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa.
4. Ciptakan masyarakat belajar. Masyarakat belajar biasa terjadi apabila terjadi proses komunikasi dua arah. Pembelajaran dengan teknik masyarakat belajar ini biasa terjadi antara kelompok kecil, kelompok besar, bisa juga bekerja kelompok dengan kakak kelas serta dengan masyarakat.
5. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
6. Lakukan refleksi di akhir pertemuan. Refleksi dapat berupa pertanyaan langsung tentang apa yang telah diperoleh siswa, catatan di buku siswa, kesan atau saran siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dan hasil karyanya.
7. Lakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara.

## c. Hakikat Siswa kelas IV SD

### 1) Pengertian siswa SD

Masa usia sekolah dasar sebagai mesa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira usia sebelas tahun atau dua belas tahun.

Darmodjo (1992) anak usia sekolah dasar adalah anak yang sedang mengalami perrtumbuhan baik pertumbuhan intelektual, emosional maupun pertumbuhan badaniyah, di mana kecepatan pertumbuhan anak pada masing-masing aspek tersebut tidak sama, sehingga terjadi berbagai variasi tingkat pertumbuhan dari ketiga aspek tersebut. Ini suatu faktor yang menimbulkan adanya perbedaan individual pada anak-anak sekolah dasar walaupun mereka dalam usia yang sama.

Menurut Thornburg (1984) anak sekolah dasar merupakan individu yang sedang berkembang, barang kali tidak perlu lagi diragukan keberaniannya. Setiap anak sekolah dasar sedang berada dalam perubahan fisik maupun mental mengarah yang lebih baik. Tingkah laku mereka dalam menghadapi lingkungan sosial maupun non sosial meningkat.

### 2) Karakteristik siswa kelas IV SD

Piaget mengidentifikasikan tahapan perkembangan intelektual yang dilalui anak yaitu : (a) tahap sensorik motor usia 0-2 tahun, (b) tahap

operasional usia 2-6 tahun, (c) tahap opersional kongkrit usia 7-11 atau 12 tahun, (d) tahap operasional formal usia 11 atau 12 tahun ke atas.

Berdasarkan uraian di atas, siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional kongkrit, pada tahap ini anak mengembangkan pemikiran logis, masih sangat terikat pada fakta-fakta perseptual, artinya anak mampu berfikir logis, tetapi masih terbatas pada objek-objek kongkrit, dan mampu melakukan konservasi.

Thornburg (1984) berpendapat bahwa anak kelas empat SD, memiliki kemampuan tenggang rasa dan kerja sama yang lebih tinggi, bahkan ada di antara mereka yang menampakan tingkah laku mendekati tingkah laku anak remaja permulaan.

Berdasarkan uraian di atas, siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional kongkrit, pada tahap ini anak mengembangkan pemikiran logis, masih sangat terikat pada fakta-fakta perseptual, artinya anak mampu berfikir logis, tetapi masih terbatas pada objek-objek kongkrit, dan mampu melakukan konservasi.

Bertitik tolak pada perkembangan intelektual dan psikososial siswa sekolah dasar, hal ini menunjukkan bahwa mereka mempunyai karakteristik sendiri, di mana dalam proses berfikirnya, mereka belum dapat dipisahkan dari dunia kongkrit atau hal-hal yang faktual, sedangkan perkembangan psikososial anak usia sekolah dasar masih berpijak pada prinsip yang sama di mana mereka tidak dapat dipisahkan dari hal-hal yang dapat diamati, karena mereka sudah diharapkan pada dunia pengetahuan.

Dengan karakteristik siswa yang telah diuraikan seperti di atas, guru dituntut untuk dapat mengemas perencanaan dan pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa dengan baik, menyampaikan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar kehidupan siswa sehari-hari, sehingga materi pelajaran yang dipelajari tidak abstrak dan lebih bermakna bagi anak. Selain itu, siswa hendaknya diberi kesempatan untuk pro aktif dan mendapatkan pengalaman langsung baik secara individual maupun dalam kelompok.

Berdasarkan karakteristik siswa di atas maka pendekatan CTL merupakan pendekatan yang cocok dengan karakteristik siswa kelas tinggi di sekolah dasar termasuk kelas IV SD.

## B. Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Berbeda Penyebut Menggunakan Pendekatan CTL

Penerapan pendekatan *CTL* dalam pembelajaran penjumlahan pecahan berbeda penyebut dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya tentang apa yang dipelajari sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendekatan *CTL* dapat dilaksanakan dengan memperhatikan langkah-langkah penggunaan pendekatan *CTL* sebagai berikut :

1. Mengkonstruksi Pengetahuan Siswa

Menurut Kunandar (2008:306) Kontruksivisme adalah landasarn berfikir pembelajrna kontekstual yang menyatkan bahwa pengetahuan

dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong."

Pada tahap ini siswa diharapkan dapat menyusun atau membangun pengetahuannya sendiri. Guru membimbing siswa mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Tahap ini bisa dilaksanakan pada saat menyajikan masalah mengenai penjumlahan pecahan yang berbeda penyebut. Sehingga siswa terangsang untuk mengetahui penyelesaian masalah tersebut.

2. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri

Inkuiri adalah proses pembelajaran berdasarkan pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis. Menurut Kunandar (2008:309) langkah pembelajaran inkuiri sebagai berikut :

> 1) Merumuskan masalah, 2) mengumpulkan data melalui observasi atau pengamatan,3) menganalsisi dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabal, dan karya linnya,4) mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru atau audiens yang lain, 5) mengevaluasi hasil temuan bersama.

Dalam pembelajaran penjumlahan pecahan berbeda penyebu, pada tahap ingkuiri berdasarkan pengetahuan keterampilan yang diperoleh siswa dari hasil menemukan sendiri masalah matematika pada kontruksivisme kemudian siswa menyatakan kalimat matematika dari permasalahan yang diungkapkan. Sehingga siswa bisa menemukan sendiri kalimat matematika dari permasalahan maupun pengamatan dan menuliskan kalimat matematikanya.

3. Bertanya (*Questening*)

Berdasarkan kontruksivisme dan ingkuiri yang telah dilakukan siswa. Dari hasil pengalaman dan penemuan sendiri masalah dan kalimat matematika oleh siswa kemudian guru melakukan tanya jawab untuk mengetahui hal yang sudah diketahui siswa dan menggali pemahaman awal siswa tentang penjumlahan pecahan yang berbeda penyebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurhadi (2003:46) dalam pembelajaran yang produktif kegiatan bertanya berguna untuk :

1)Menggali informasi, baik administrasi maupun akademis, 2) Mengecek pemahaman siswa, 3)memecahkan persoalan yang dihadapi, 4) membangkitkan respon kepada siswa, 5) Mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa, (6) mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa, (7) memfokuskan perhatian siswa pada suatu yang dikehendaki, (8) untuk membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan lagi pertanyaan dari siswa, dan (9) untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa.

4. Masyarakat Belajar

Langkah ketiga Ciptakan Masyarakat belajar yaitu membagi siswa dalam beberapa kelompok kemudian memberikan masing-masing kelompok media untuk bekerjasama memecahkan permasalahan dan penyelesaian dari kalimat matematika yang telah ditemukan pada tahap sebelumnya.

Masyarakat belajar dalam CTL agar pembelajaran diperoleh melalui kerjasama. Menurut Depdiknas (2002:15) “hasil belajar diperoleh dari sharing

antara teman, antar kelompok dan antara yang tahu ke yang belum tahu.” Jadi dengan membagi siswa dalam kelompok( masyarakat belajar) akan memudahkan siswa bekerja sama dalam menjumlahkan pecahan berbeda penyebut serta siswa yang mampu bisa membantu temannya yang kurang mampu.

5. Hadirkan Permodelan.

Modeling adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu dengan contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Menurut Nurhadi (2003:49) “ Permodelan pada dasarnya memabhasakangagasan yang difikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan para siswa untuk belajar, dan melakukan apa yang guru inginkan agar siswa mengerjakan. Permodalan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar.”

Dalam pembelajaran penjumlahan pecahan berbeda penyebaut tahap permodalan guru bisa meminta perwakilan kelompok yang telah selesai mengerjakan soal sebagai model pembelajaran untuk menuliskan jawabannya ke depan kelas. Kemudian meminta tanggapan dari kelompok lain. Pada tahap ini juga siswa yang menjelaskan kedepan kelas hasil diskusi kelompok tentang penjumlahan pecahan berbeda penyebut dengan memanfaatkan media.

6. Refleksi

Menurut Nurhadi (2003:51) “Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari kebelakang tentang apa yang sudah dilakukan pada masa

lalu. Kunandar (2008:14) mengatakan bahwa Refleksi merupakan respon terhadap kejadian aktifitas atau pengetahuan yang baru diterima.

Pada tahap refleksi dapat berupa pernyataan langsung tentang apa yang telah diperoleh siswa. Pada tahap refleksi ini siswa diminta meninjau kembali hasil kerja mereka. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk merenung atau mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya, biarkan siswa secara bebas menafsirkan penagalamannya sendiri, kemudian meminta mereka mengambil kesimpulan dari pembelajaran.

7. Lakukan Penilaian sebenarnya.

Menurut Nurhadi (2003:53)"karena assessment atau penilaian menekankan pada proses pembelajaran maka data yang dikumpulkan harus diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat melakukan proses pembelajaran." Pada tahap ini guru harus melakukan peneliaian yang sebenarnya dengan berbagai cara, salah satunya dengan memberikan latihan.

## C. Kerangka Berpikir

Mempelajari penjumlahan pecahan berbeda penyebut dengan pendekatan *CTL* menyandarkan siswa pada pemahaman bermakna sehingga siswa terlibat secara aktif dan proses pembelajaran. Pendekatan CTL dapat memotivasi siswa menghubungkan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Oleh sebab itu peneliti beranggapan bahwa dengan Pendekatan CTL

dapat meningkatkan hasil belajar penjumlahan pecahan berbeda penyebut di kelas IV SD.

Kerangka pembelajaran penjumlahan pecahan berbeda penyebut dengan pendekatan CTL adalah sebagai berikut : 1) Kembangkan rasa ingin tahu siswa terhadap pengetahuan baru (Kontrukvisme) dengan mengemukakan masalah mengenai penjumlahan pecahan berbeda penyebut. 2) Kembangkan pemikiran siswa dengan bekerja sendiri (ingkuiri) untuk menentukan kalimat matematika dari permasalahan tersebut. 3) Bentuk kelompok (masyarakat belajar) dan sediakan model untuk menyelesaikan hasil dari kalimat matematika tersebut dengan bekerja sama dalam kelompok. 4) Kemudian lakukan Refleksi agar siswa bisa memahami apa yang telah mereka lakukan dan bisa mengambil kesimpulan dari hasil kerja mereka sendiri. 5) Selanjutnya laksanakan penilaian dengan berbagai cara mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Bagan 2.1 Kerangka Teori

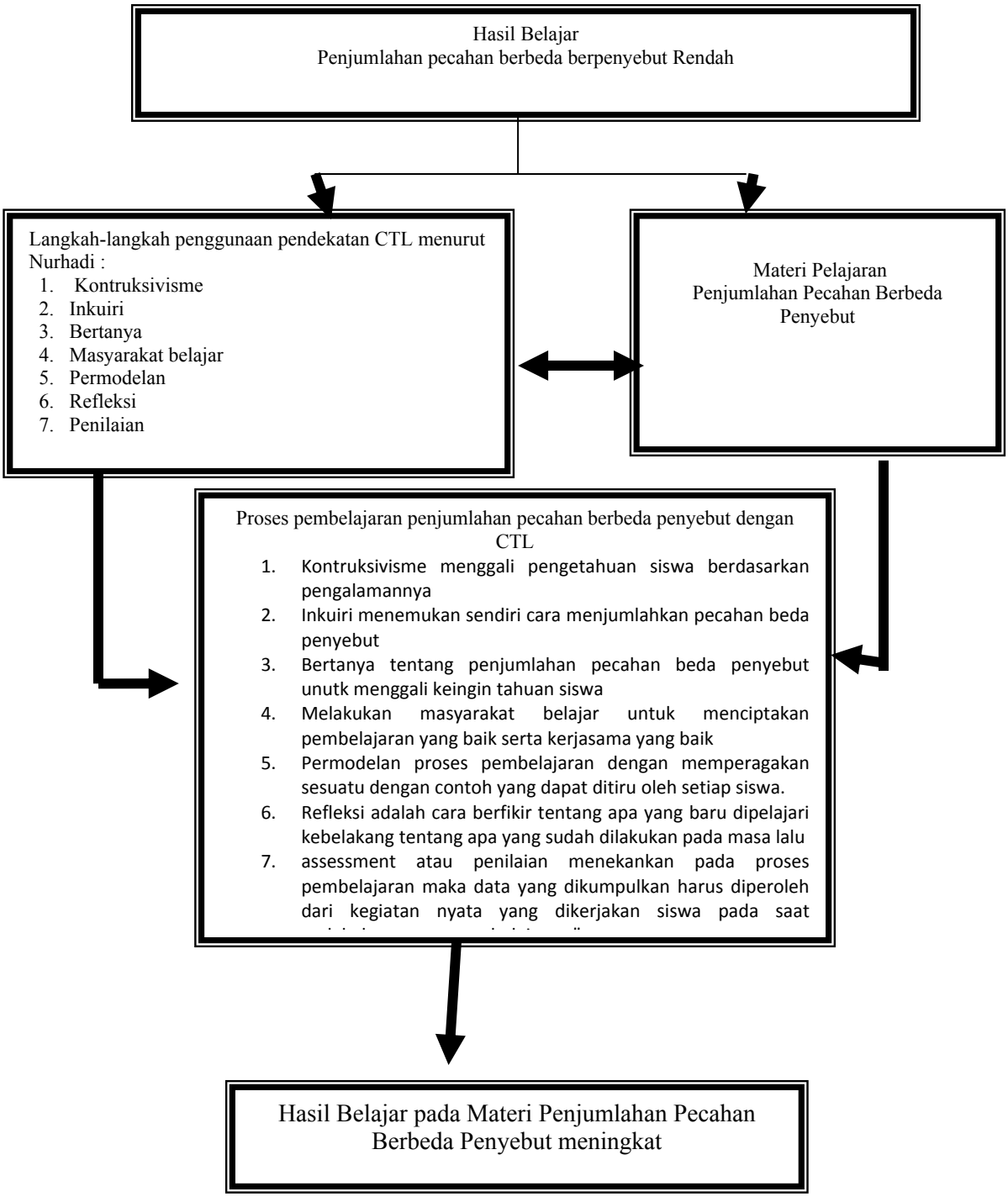

# BAB V
# SIMPULAN DAN SARAN

## A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan yang matang, pemilihan metode dan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan guru akan mengalami perubahan prilaku siswa dalam belajar. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan langkah–langkah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang terdiri dari 7 langkah yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, permodelan, refleksi dan penilaian yang sebenarnya. Keseluruhan langkah pembelajaran ini terlihat pada kegiatan awal, inti dan akhir.
2. Pelaksanaan pembelajaran bangun ruang melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dilaksanakan 2 siklus. Masing–masing siklus dilaksanakan 1 kali pertemuan. Pembelajaran dari 7 langkah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dikombinasikan dengan langkah-langkah pembelajaran bangun ruang. Kegiatan pembelajaran ini dibagi atas tiga tahap yaitu tahap awal, inti, dan akhir. Tahap awal dilaksanakan kegiatan pengaktifan pengetahuan awal siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan appersepsi. Tahap inti dilaksanakan langkah-langkah *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya. Pada tahap akhir

kegiatan siswa diarahkan untuk menyimpulkan pembelajaran dan memberikan tes akhir.

3. Peningkatan pemahaman konsep belajar siswa dapat dilihat dari hasil persentase ketuntasan dan aktivitas belajar siswa melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Yang telah peneliti lakukan,Pada siklus I persentase nilai rat-rat kelas hasil belajar siswa yang diperoleh pada aspek kognitif 72% dengan persentase ketuntasan 60%, aspek afektif 72% dan aspek psikomotor 74%. Siklus II persentase nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa yang diperoleh pada aspek kognitif 89% dengan persentase ketuntasan 91%, aspek afektif 81% dan aspek psikomotor 85%.. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar Penjumlahan pecahan yang berbeda penyebut di Kelas IV SD N 19 Batuang Taba.

## A. SARAN

Dari hasil penelitian yang penulis peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru hendaknya pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran bangun ruang untuk meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa.
2. Bagi peneliti yang lain dibidang pendidikan matematika dapat melakukan penelitian yang serupa dengan memadukan pendekatan *Contextual Teaching*

*and Learning* (CTL) dengan pendekatan lain sehingga lebih menarik dan bermakna bagi siswa dan didapatkan berbagai alternatif pembelajaran pemahaman bangun ruang yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

3. Bagi pembaca dapat menambah wawasan.